

KECENDRONGAN MAHASISWA MEMILIH PRODI TARBIYAH DAN MINAT MENJADI GURU PERIODE AKADEMIK 2012 - 2013

Zaenal Abidin

Dosen Prodi Tarbiyah Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta



ABSTRAK

Guru sebagai pekerjaan keahlian yang professional, harus ditempuh melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga penyedia dan penyiap sumber daya manusia untuk menjadi Guru. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kecenderungan mahasiswa dalam memilih Prodi Tarbiyah dan minat menjadi guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kecenderungan minat menjadi Guru PAI antara mahasiswa dan mahasiswi Prodi tarbiyah tahun angkatan 2012-2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research), dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Pekerjaan Guru yang Profesional formal menunjukkan trend atau kecenderungan yang mayoritas diminati oleh kaum Wanita, sehingga untuk kecenderungan pilihan antara mahasiswa dan mahasiswi dalam minat menjadi Guru PAI tahun angkatan 2012-2013 pilihan terbanyak dan diminati oleh kaum wanita, dibanding kaum pria. Menurut data yang didapat dibagian administrasi akademik (BAA-UMS) kecenderungan peminat untuk masuk menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) lebih banyak didominasi perempuan dan trend ini berlangsung dari tahun 2012 sampai 2013. Tahun akademik 2012/2013 berjumlah 99 mahasiswa dengan rincian mahasiswa 47 mahasiswa dan 52 mahasiswi. Tahun akademik 2013/2014 berjumlah 170 dengan rincian 81 mahasiswa dan 89 mahasiswi. Hasil penelitiannya adalah bahwa prodi tarbiyah kecenderungannya banyak dipilih oleh mahasiswa putri walaupun selisihnya tidak begitu tinggi dengan mahasiswa (putra), dan ingin menjadi guru banyak diminati oleh mahasiswa putri.

Kata Kunci: *Kecenderungan, minat, guru profesional*

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki jenjang masa dewasa mandiri, lebih bebas dalam menentukan pilihan dan mengurangi ketergantungan dari orang tua dan orang lain, dalam memilih suatu pilihan sesuai minat dan kecendrungan batinnya dibanding sekedar mengikuti *trend* masyarakat bahkan orang tuanya sendiri.

Kebutuhan masa depan sudah mulai dirintis baik untuk jangka dekat menengah maupun jangka panjang. Jangka panjang merupakan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik maupun psikis, baik untuk memenuhi kesejahteraan hidup di dunia melalui pekerjaan, maupun kesejahteraan di akhirat yang sarannya melalui kehidupan dunia yang “sejahtera”, yaitu dengan pekerjaan.

Pekerjaan Guru sebagai pekerjaan keahlian yang professional, harus ditempuh melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga penyedia dan penyiap sumber daya manusia untuk menjadi Guru. Lembaga pendidikan penyiap tenaga Guru professional harus menyiapkan dan memberikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan sesuai pula dengan *user* di masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sesuai kecenderungan dan panggilan jiwa masing-masing individu.

Pekerjaan profesi Guru bisa dipilih oleh siapa saja dan tidak dikuasai ataupun didominasi oleh jenis tertentu,

tetapi merupakan pilihan bebas. Dari pengamatan sementara, ada pekerjaan tertentu yang diminati oleh jenis tertentu, seperti pekerjaan yang “keras” membutuhkan tenaga ekstra kuat akan dipilih dan diminati oleh orang laki-laki, contoh; pekerjaan proyek pembangunan, dokter kandungan, insinyur (Sarjana Teknik Sipil, mesin, Industri), walaupun tidak mutlak, dan sebaliknya bagi wilayah pekerjaan yang relative “aman” dan yang sifatnya humanis, pelayanan dalam pekerjaan, kecenderungannya “dipilih dan didominasi” oleh kaum perempuan. Contoh; pekerjaan Guru, Karyawan perkantoran, Keperawatan dan pekerja social lainnya. Pengamatan ini bisa salah, namun kalau melihat kecendrungan pilihan tersebut dari tahun ke-tahun *relative stagnan* walau sedikit bergerak secara kuantitas, namun tetap akan menunjukkan *trend* atau kecendrungan yang mayoritas diminati.

Ada dua macam Motivasi, yaitu motivasi *intrinsic* dan motivasi *ekstrinsik* (Djiwandono, 2006: 356- 358). Motivasi *intrinsic* yaitu dorongan untuk berperilaku yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti adanya ingin tahu, minat dan citi-cita. Cita-cita seseorang juga akan mempengaruhi minat terhadap hal-hal yang yang terkait dengan keinginannya. Minat dimaknai sebagai rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto dalam Djaali, 2007: 121). Sedangkan motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan untuk berperilaku yang dipenga-

ruhi dari luar diri orang yang melakukan, seperti hadiah yang dijanjikan pujian dari orang lain dan nilai. Termasuk motivasi *Ekstrensis* yaitu mengikuti *trend*, arahan dari orang lain atau kebijakan suatu lembaga yang bisa menekan seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ada.

Berdasarkan arahnya, minat dipilah dalam dua macam, yaitu minat *intrinsik* dan minat *ekstrensis*, (Joner dalam Sholeh, 2004: 266-267). Minat *intrinsic* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri; sedangkan *ekstrensis* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, sehingga apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang.

Profesi Guru adalah salah satu *trend* masyarakat yang diminati dan menjadi pilihan kebanyakan orang, tidak terkecuali Guru Agama. Di program Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyiapkan dan menyediakan tenaga calon Guru Agama termasuk menjadi pilihan para mahasiswa, menurut data sementara yang didapat di bagian administrasi akademik (BAA-UMS) kecenderungan peminat untuk masuk menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) lebih banyak didominasi perempuan dan *trend* ini berlangsung dari tahun 2012 sampai 2013. Tahun akademik 2012/2013 berjumlah 99 mahasiswa dengan rincian mahasiswa 47 mahasiswa dan 52 mahasiswi. Tahun

akademik 2013/2014 berjumlah 170 dengan rincian 81 mahasiswa dan 89 mahasiswi, Jadi jumlah keseluruhan dari mahasiswa angkatan masuk 2012 dan angkatan masuk 2013 total Mahasiswi dengan rincian Putri 141 Mahasiswi dan putra 128 mahasiswa. Dari data angka tersebut sudah dapat dideskripsikan bahwa jumlah mahasiswi lebih banyak (selisih 13 mahasiswi) dari jumlah mahasiswa. Jadi jumlah mahasiswa prodi tarbiyah tahun akademik 2012/ 2013-2013/2014 ada 269 mahasiswa (Dokumentasi BAA-UMS jum'at 7 Februari 2014).

Trend pilihan pekerjaan ini bisa jadi sedikit banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam perekrutan tenaga calon Guru Agama yang dibutuhkan baik sebagai tenaga Guru Agama pengganti Pensiunan, maupun tenaga guru Agama sebagai pengisi lahan pekerjaan sebagai pengembangan Sekolah baru.

Pekerjaan sebagai profesi Guru Agama adalah pekerjaan humanis, yaitu pekerjaan yang dihadapi anak manusia yang perlu penanganan, pelayanan yang situasional, pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan kesabaran, dan butuh pengendalian diri yang tertata secara emosional, administrative, kebijakan, keilmuan dan teknis. Dalam pemenuhan profesionalitas seorang Guru Agama harus dimiliki sejumlah kompetensi, yaitu Kompetensi Paedagogis, Kompetensi Profesional, Kompetensi kepribadian dan kompetensi Sosial. Peminatan

Seorang wanita memilih untuk menjadi guru Agama sekiranya hal yang linier, sebab Perempuan pada dasarnya adalah seorang ibu yang pada kodratnya mendidik anak-anaknya menyiapkan generasi yang lebih baik dari orang tuanya, sehingga merupakan hal yang sangat wajar, dan bidang yang paling tepat bila pendidikan penyiapan anak-anaknya ditangani oleh kaum ibu sebagai penyiap generasi bangsa dan umat Islam. Apakah pekerjaan Guru Agama yang Profesional formal ini juga hal yang wajar dan Linier dengan minat dan kecenderungannya, sehingga menjadi pilihan dominan dan diminati kaum perempuan? Hal inilah yang menjadi latar belakang kami untuk dilakukan penelitian yang seksama terutama di program Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oleh karena itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kecenderungan mahasiswa dalam memilih Prodi Tarbiyah dan minat menjadi guru PAI ?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (Moleong, 2007: 4). Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu data yang diperlukan bersifat non statistik dan fenomenal, yang berada di lembaga pendidikan. Kemudian untuk data yang

diperoleh dengan angket dan *open-ended kuesioner* diangketkan atau diprosentase dibantu dengan grafik, kemudian dideskripsikan secara naratif.

Sumber data:

1. Sumber data *primer*; yaitu langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2002: 55). Sumber data yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa tahun masuk 2012 dan tahun masuk 2013 di Prodi Pendidikan Agama Islam. Sampling, menggunakan sampel *purposive* dan mengambil sampel 15% dari populasi
2. Sumber data *sekunder*; Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya (Marzuki, 2002: 56). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku pendukung atau penelitian pendahulu yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti, dan data prodi tarbiyah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini: *Open-ended kuesioner*, Angket pilihan dan dokumentasi. Angket dan *Open-ended kuesioner* untuk menggali data tentang minat mahasiswa menjadi di Guru Agama Profesional yang menjadi responden Mahasiswa angkatan 2012/2013 dan mahasiswa angkatan 2013/2014. Sedangkan dokumentasi untuk menggali data tentang *trend* mahasiswa memilih program studi dan gambaran umum Prodi Tarbiyah FAI.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif non statistik, dengan penggambaran yang sederhana yaitu dengan angka, dan grafik. Hasil analisis penelitian dituangkan berbentuk naratif, didukung angka dan grafik sebagai symbol kecendrungan dan pernyataan minat mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

a). Gambaran umum Proram studi Pendidikan Agama Islam (Tarbi-yah)

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) adalah unggul dan kompetitif dalam pengembangan studi pendidikan agama Islam pada 2020.

Sedangkan Misi program studi ini adalah:

1. Mengembangkan potensi mahasiswa menjadi ahli pendidikan Islam dan atau praktisi pendidikan agama Islam yang profesional.
2. Mengembangkan teori, konsep dan model pendidikan Islam yang transformatif untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
3. Memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan keIslaman melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan/ advokasi.

Tujuan Program studi tarbiyah:

1. Menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul dan transformatif untuk

pengembangan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah.

2. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia di bidang pendidikan Islam.
3. Memperkuat kelembagaan dan penyelenggaraan tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

Kompetensi Utama yang dimiliki para mahasiswanya setelah lulus dari program studi Tarbiyah adalah Memiliki keahlian sebagai guru agama Islam pada sekolah, madrasah dan pesantren.

Indikator Kompetensi Utama tersebut diantaranya:

1. Memiliki wawasan dan landasan kependidikan Islam.
2. Mampu mendesain pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Mampu mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Mampu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Mampu melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Penunjang:

1. Menjadi guru model, baik bagi sesama guru maupun siswa.
2. Memiliki kecakapan dalam melakukan bimbingan konseling yang Islami.
3. Memiliki kecakapan dalam melakukan tugas manajemen dan administrasi kependidikan.
4. Memiliki kecakapan dalam melakukan penelitian kependidikan dan ke-Islaman.

5. Memiliki kecakapan dalam melakukan pengabdian pada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan dan keIslaman.

Indikator Kompetensi Penunjang:

1. Pengetahuan, nilai dan perilakunya menjadi rujukan bagi sesama guru dan siswa.
2. Mampu memetakan potensi siswa, membantu memecahkan masalah, dan memberikan solusi.
3. Mampu melaksanakan tugas dalam pengelolaan, supervisi dan administrasi kependidikan.
4. Mampu mendesain dan melaksanakan penelitian kependidikan dan keIslaman dengan teknik dan prosedur yang benar.
5. Mampu mendesain dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat, khususnya dalam bidang kependidikan dan keIslaman dengan teknik dan prosedur yang benar.

Kompetensi Lainnya:

Memiliki wawasan keilmuan, kebangsaan, keIslaman dan kemuhimmadiyah.

Indikator Kompetensi Lainnya:

1. Kemauan untuk mengembangkan diri, terbuka, jujur dan toleran, serta memiliki pandangan kesatuan ilmu.
2. Memiliki kesadaran keanekaragaman budaya Indonesia dan kesediaan hidup berdampingan.
3. Mampu menampilkan pribadi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Profesi Lulusan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan pesantren.
 2. Tenaga kependidikan yang profesional.
 3. Peneliti bidang pendidikan dan keislaman.
 4. Fasilitator pemberdayaan masyarakat dalam bidang kependidikan dan keislaman (Dokumentasi Tarbiyah, Kamis 6 Pebruari 2014).
- b) Kecenderungan Memilih Prodi Tarbiyah Dan Minat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

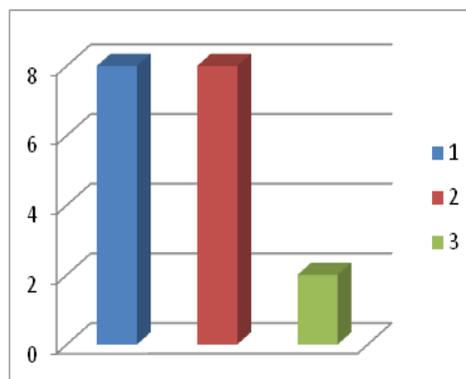
Kecendrungan untuk masuk menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) lebih banyak didominasi perempuan, dan *trend* ini berlangsung dari tahun 2012 sampai 2013. Tahun akademik 2012/ 2013 berjumlah 99 mahasiswa dengan rincian mahasiswa 47, dan 52 mahasiswi. Tahun akademik 2013/2014 berjumlah 170 mahasiswa, dengan rincian 81 mahasiswa, dan 89 mahasiswi, Jadi jumlah keseluruhan dari mahasiswa angkatan masuk 2012 dan angkatan masuk 2013 total Mahasiswi dengan rincian Putri 141 Mahasiswi dan putra 128 mahasiswa. Dari data angka tersebut sudah dapat dideskripsikan bahwa jumlah mahasiswi lebih banyak (selisih 13 mahasiswi) dari jumlah mahasiswa. Jadi jumlah mahasiswa prodi tarbiyah tahun akademik 2012/ 2013-2013/ 2014 ada 269 mahasiswa (Dokumentasi BAA-UMS jum'at 7 Februari 2014).

Peneliti dalam memperoleh data mengenai minat mahasiswa Tarbiyah angkatan akademik 2012- 2013, sebagai sumber data primer, diperoleh dengan metode angket, baik dengan angket tertutup dan dilengkapi dengan angket terbuka. Angket dibangun dari teori yang terbingkai dari variable minat, motivasi dan variable prodi tarbiyah.

Memilih dan menetapkan suatu obyek yang diminati sekaligus disenangi, mesti dilatarbelakangi oleh wawasan tentang sesuatu yang dapat membentuk perhatian dan menjadi minat, antara lain: Tentang memilih Prodi Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, mereka memiliki pemahaman, bahwa prodi Tarbiyah “mengajarkan mata kuliah agama”, pernyataan ini diisi oleh 8 mahasiswa sebagai pilihan dominan *pertama*, mengisi dengan pernyataan bahwa prodi Tarbiyah sebagai program Studi yang” mencetak pendidik atau guru” menduduki urutan *kedua*, diisi serjumlah 8 mahasiswa, sedangkan isian yang menduduki dominan *ketiga*, berisi pernyataan “mencetak generasi yang berakhlaq Islami” diisi sejumlah 1 mahasiswa. Untuk isian angket no 1 mahasiswa mengisi “ banyak pengetahuan yang didapat”.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi, maka ia mengarahkan potensinya pada obyek yang disenangi, dan siap untuk dijalani, motivasi mahasiswa tersebut dilatarbelakangi adanya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Ketika diajukan pertanyaan kepada mahasiswa

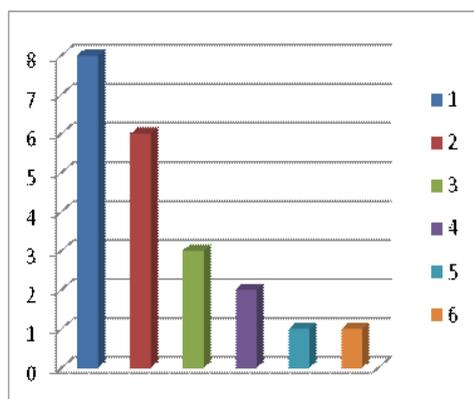
tentang apa motivasi anda memilih Prodi Tarbiyah?



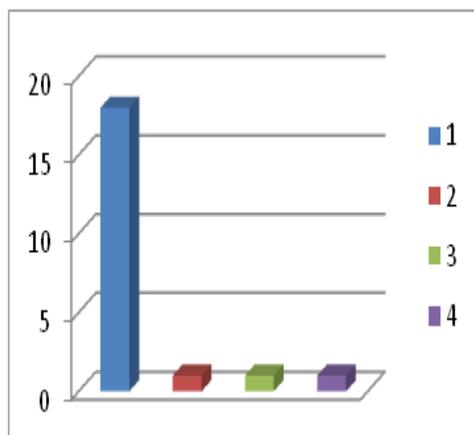
Mereka mengisi dengan pernyataan ingin “menjadi pendidik atau guru” sebagai urutan terbanyak “*pertama*”, diisi sejumlah 8 mahasiswa. Mereka mengisi dengan pernyataan “mempelajari ilmu agama” diisi pada urutan *kedua*, diisi oleh sejumlah 6 mahasiswa. Mahasiswa mengisi dengan pernyataan “dukungan eksternal” diisi sejumlah 3 mahasiswa. Mahasiswa yang mengisi dengan pernyataan “merubah moral dan akhlaq” menduduki urutan “*ketiga*”, diisi oleh mahasiswa sejumlah 2 orang,

Mahasiswa yang mengisi dengan pernyataan “merubah persepsi orang lain tentang studi Islam” merupakan urutan “*keempat*”, yang diisi oleh mahasiswa sejumlah 1 orang. Untuk isian dengan pernyataan yang lain, merupakan urutan isian *kelima*, diisi oleh 1 mahasiswa. Angket isian no 2 yaitu masuk prodi tarbiyah “sudah direncanakan”. Dan angket isian no 3 yaitu menurut mereka prodi tarbiyah “cukup prospektif” (baik) cukup mendukung angket pilihan.

Siswa yang telah menempuh ujian akhir untuk kelanjutan pendidikannya mesti sudah memiliki cita-citanya untuk menjadi profesi yang disenangi dan sekaligus sebagai minat pekerjaannya. Ketika mahasiswa ditanya profesi apa yang anda minati setelah menyelesaikan perkuliahan?



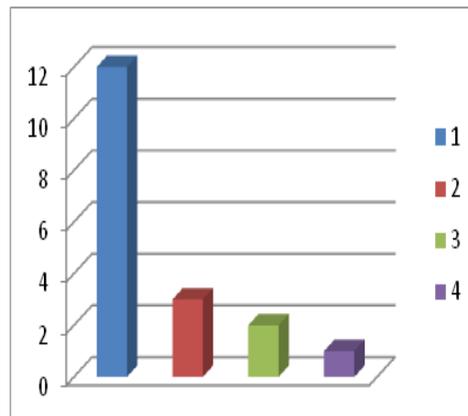
Mereka mengisi jawaban menjadi "Guru/ dosen" pernyataan ini merupakan isian urutan terbanyak *pertama*, ini diisi oleh mahasiswa sejumlah 18 orang.



Isian pernyataan urutan *kedua*, menjadi "psikolog pendidikan", "pegawai depag", dan "animator" masing-masing

diisi oleh mahasiswa sejumlah 1 orang. Angket isian no 1, tentang rencana studi lanjut, mereka menjawab "sudah terencana" dan isian "kurang terencana". Isian angket no 6, tentang yang diyakini mempunyai nilai-nilai luhur dimata orang lain, mereka mengisi "sangat meyakini", dan angket no 7, tentang keyakinan yang menjadi cita-cita mempunyai nilai-nilai luhur dimata Allah, mereka mengisi "sangat yakin", dan angket isian no 14, tentang cocok dengan kepribadiannya, mereka menjawab "sangat cocok", dan no 15, tentang prospek guru mereka menjawab "cukup paham".

Ketika mahasiswa diajukan pertanyaan, apa alasan anda memilih profesi tersebut? Mereka mengisi dengan pernyataan "ingin mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu",

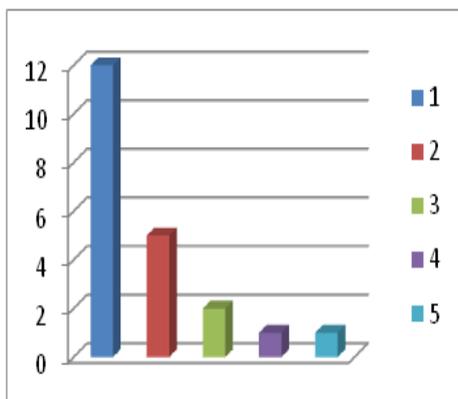


isian ini merupakan isian terbanyak urutan *pertama*, diisi oleh mahasiswa sejumlah 11 orang. Isian pernyataan urutan *kedua* "menjamin keselamatan dunia akhirat" isian ini diisi oleh sejumlah 2 orang. Sedangkan isian urutan *ketiga*, yaitu "dorongan

orang lain” yang diisi oleh sejumlah 1 orang. Isian penguat lainnya dari angket no 2 mereka mempunyai rencana setelah tamat sekolah. Isian angket no 5 tentang pilihan prodi tarbiyah merupakan” pilihan pribadi” dan angket no 6, tentang minat menjadi guru mereka menjawab” sangat berminat.

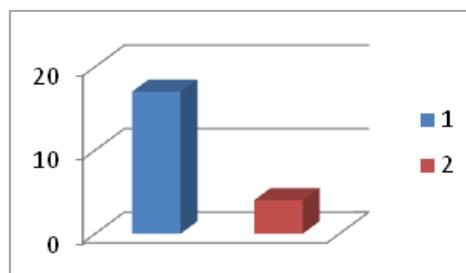
Ketika mahasiswa ditanya apakah Prodi yang anda pilih sudah sesuai dengan minat anda? Mereka menjawab “Sudah, dan ingin menjadi guru” isian pernyataan ini merupakan isian urutan *pertama*, hal ini diisi oleh mahasiswa sejumlah 12 orang. Mereka mengisi pernyataan “sudah, ingin mempelajari Islam” merupakan isian pernyataan urutan *kedua*, yang berjumlah 4 orang. Untuk isian pernyataan urutan terbanyak *ketiga*, yaitu “Belum, tidak sesuai dengan rencana” isian pernyataan ini berjumlah 1 orang.

Sedang isian urutan berikutnya keempat dan kelima dengan isian “sudah, sesuai dengan lingkungan rumah” dan “belum, karena permintaan orang tua” merupakan isian yang berjumlah masing-masing 1 orang.



Angket isian no 4 tentang pilihan menjadi guru profesional, mereka menjawab memilih “secara pribadi” dan angket no 5, tentang minat menjadi guru profesional mereka menjawab “sangat berminat”, angket isian no 8, sampai no 13, tentang kemampuan pribadi yang terkait dengan kompetensi guru, mereka menjawab “bisa atau memiliki kemampuan yang terkait dengan kompetensi keguruan.

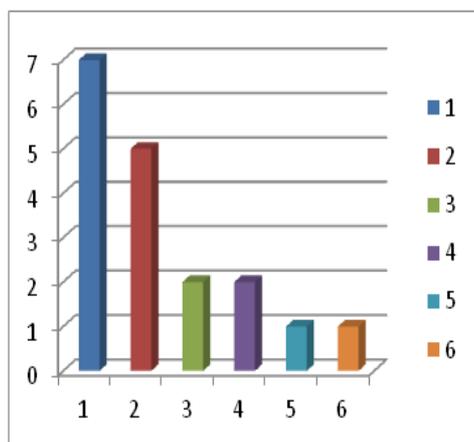
Ketika mahasiswa ditanya, apakah anda memiliki modal pengetahuan dasar mengenai kurikulum yang diajarkan di Prodi yang anda pilih?



Mereka mengisi dengan pernyataan “modal sudah ada ketika belajar di SMA, SMK, Aliyah,” pernyataan ini diisi oleh mahasiswa dengan urutan terbanyak *pertama*, sejumlah 18 orang. Sedang isian pernyataan urutan *kedua* yaitu “belum ada modal dasar Prodi”, pernyataan ini diisi oleh sejumlah 4 orang.

Ketika mahasiswa ditanya, menurut anda, mengapa mahasiswa program Studi Tarbiyah mayoritas berjenis kelamin perempuan? Mereka memberikan pendapat bahwa “profesi guru diminati perempuan” isian pernyataan ini merupa-

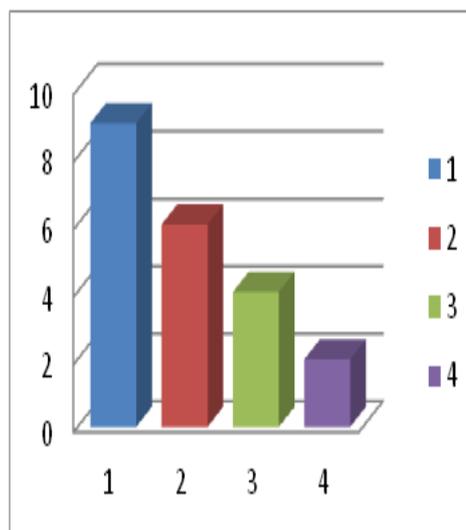
kan urutan terbanyak *pertama*, diisi sejumlah 6 orang.



Isian pernyataan urutan terbanyak *kedua*, dengan isian pernyataan “perempuan adalah calon ibu sebagai pendidik bagi generasi penerus”, diisi oleh sejumlah 4 orang. Isian pernyataan urutan terbanyak *ketiga*, dengan pernyataan “perempuan memiliki hati lembut” dan isian ini berjumlah 1 orang, dan urutan berikutnya dengan pernyataan “sebagai tulang punggung keluarga, bagi laki2 gaji guru tidak mencukupi” dan “kurang kesadaran dari pihak laki-laki,” masing-masing diisi oleh sejumlah 1 orang.

Ketika mahasiswa ditanya, apa harapan anda selanjutnya setelah menyelesaikan perkuliahan di Prodi ini? Mereka menjawab dengan pernyataan “Bekerja dan menjadi guru yang professional”, jawaban ini merupakan urutan terbanyak *pertama*, yang mengisi pernyataan ini berjumlah 9 orang. Isian dengan pernyataan “melanjutkan S2” isian pernyataan ini merupakan urutan *kedua*, berjumlah

5 orang. Isian dengan pernyataan “mengaplikasikan Ilmu” merupakan urutan *ketiga*, hal ini diisi oleh mahasiswa sejumlah 3 orang. Sedang isian pernyataan “Menjadi manusia yang lebih baik” pernyataan ini diisi oleh sejumlah 1 orang, sebagai urutan *keempat*. Dari isian mahasiswa ketika ditanya apa rencana setelah tamat sekolah mempunyai rencana untuk meneruskan keprodi tarbiyah?



Mereka menjawab “sudah merencanakan dan ada yang mengisi “kurang terencana”. (angket no2)dan angket no3, dengan jawaban” karena cukup prospektif”.(baik)

B. Pembahasan

Pencarian dan perolehan informasi yang cukup dari sumber utama tentang program-program Studi Lanjut di Perguruan Tinggi yang sangat berharga, agar

dapat gambaran yang akurat dari usaha yang dilakukan oleh para lulusan sekolah menengah umum, dalam rangka untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, khususnya memilih dan menentukan di program Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), hal ini menunjukkan angka yang signifikan dari 22 responden, mereka telah dipilih sebagai populasi yang dianggap memiliki informasi yang cukup. Data ini juga dikuatkan dari model angket *open-ended questioner* yang menunjukkan bahwa angka mayoritas yaitu sejumlah 8 mahasiswa/ mahasiswi. Angka ini dominan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan informasi yang cukup, sehingga dalam menentukan pilihan tidak sekedar mengikuti kebanyakan teman dalam memilih fakultas *favourite* yang dipandang *keren* dan bergengsi, akan tetapi betul-betul diarahkan oleh keinginan dan minat yang sesuai dengan dorongan dan daya tarik yang ada, sehingga menjatuhkan pada pilihan tertentu. (prodi Tarbiyah)

Mereka telah faham bahwa prodi tarbiyah adalah prodi yang mengajarkan ilmu agama Islam, program penyiap menjadi Guru agama Islam dan program yang membekali mahasiswa menjadi generasi yang berakhlak Islam. Dari pilihan ini menguatkan bahwa mereka bagi para lulusan SMA atau yang sederajat ketika memilih betul-betul sudah memiliki wawasan tentang prodi Tarbiyah. Perolehan wawasan bisa didapat melalui pembimbingan dari guru Bimbingan dan konseling (BK) atau dari pihak-pihak disekeliling mereka dan atau dari senioritas mereka.

Hal tersebut berkesinambungan dengan teori motivasi, yaitu; ada daya dorong sesuai keinginan-keinginan atau minat mahasiswa, baik murni maupun dari hasil yang dipelajari atau dari hasil proses interaksi dengan lingkungan. Demikian juga ada daya tarik yang muncul setelah mendapatkan informasi-informasi yang menarik tentang prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) FAI-UMS. Dari informasi yang didapat menimbulkan dan mengarahkan motif siswa untuk mendorong dan menentukan pilihannya. Dengan demikian penentuan pilihan pada prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) dapat didasarkan pada teori *motivasi push and pull*, yaitu yang mempunyai daya dorong dan daya tarik yang keduanya sebagai pengarah, dan juga penentu pilihan.

Pilihan dan masuk jurusan Tarbiyah telah terencanakan oleh para siswa sebelum mendaftar, dan masuk di program studi Tarbiyah, hal ini ditunjukkan adanya opsi yang dipilih oleh responden, yaitu opsi “terencana sebelum masuk” berjumlah 11 mahasiswa, kemudian opsi kedua “kurang terencana sebelum masuk” berjumlah 10 mahasiswa. Dari kedua opsi tersebut seakan-akan pilihan opsi yang kedua (opsi kurang terencana) melemahkan opsi pertama (terencana). Kata-kata “kurang” dalam kajian rasa bahasa bukan berarti tidak sama sekali dalam artian kosong dari rencana, tetapi ada rencana namun tidak *detail rigit* dalam perhitungannya dan perencananya (artinya masih dalam rencana).

Analisis ini dikuatkan oleh hasil *open-ended questioner*, dalam pertanyaan kedua yaitu mengenai “motivasi memilih Prodi Tarbiyah”, mereka mengisi dengan pernyataan yang semakna, mayoritas urutan *pertama*, yaitu “ingin menjadi pendidik/ guru” berjumlah 8 Mahasiswa, kemudian isian urutan kedua, yaitu “keinginan mempelajari ilmu agama” berjumlah 6 Mahasiswa, dan isian terbesar urutan ketiga, yaitu “karena dukungan eksternal” berjumlah 4 Mahasiswa. Dari tiga isian dan urutan angka tersebut sebagai *kros cek* data dari hasil angket tertutup. Hasil perpaduan dua data tersebut akan terlihat dengan jelas dan menunjukkan bahwa pilihan dan isian pernyataan tersebut murni dari responden dalam mengisi, tidak didasarkan pada arahan pilihan dari peneliti atau pihak lain, tetapi secara terbuka mereka memilih sesuai hati nurani (minat) sehingga menimbulkan motif. Motivasi yang tergambar dalam pilihan mencerminkan motivasi dari dalam atau *intrinsik* tergambar dari pilihan *pertama* dan pilihan *kedua*, yang terbanyak. Berdasarkan motivasi dari luar yang cukup memperkuat keinginan dan minat siswa untuk “menjadi guru” sedangkan isian “mendalami ilmu Agama”, yaitu sebagai faktor adanya dorongan pihak lain.

Bahasan tersebut menunjukkan bahwa “menjadi guru, mendalami ilmu agama” merupakan naluriah manusia yang manusiawi, karena profesi guru adalah pilihan yang mulia menurut nas-nas yang diyakini, baik yang termak-

tub dalam al-Quran maupun al-Hadist yang kuat, Naluriah manusia memilih pekerjaan mulia, (kodrat) berarti selaras dengan ayat-ayat kauniah, yang berarti antara kebenaran ayat kauniah dan kebenaran ayat kauniah dikuatkan dengan kenyataan data tersebut sudah linier, dan tidak ada pertentangan. Pilihan yang berstatmen “sesuai dengan minat menjadi Guru profesional”, dari hasil data BAA menunjukkan dominan dipilih dari jenis kelamin perempuan, tercatat tahun akademik 12/13 berjumlah 99 mahasiswa dengan rincian mahasiswa berjumlah 47 sebagai mahasiswa aktif, dan mahasiswa putri berjumlah 52 sebagai mahasiswa aktif, demikian juga mahasiswa tahun akademik 2013/2014 berjumlah 170 mahasiswa, dengan rincian; mahasiswa berjumlah 81 orang, dan mahasiswi berjumlah 89 sebagai mahasiswa aktif. (Dokumen BAA jum’at tanggal 7 Februari 2014), dari dua periode tahun akademik tersebut dominasi pilihan menjadi guru profesional ada pihak putri yang banyak memilih. Hal ini pun sangat selaras dengan sifat dasar dari kaum putri yang mempunyai sikap lembut, halus, melindungi, mendidik (berdasar jawaban *responden open-ended questioner* no 7), membesarkan dan membimbing, sehingga tidak salah kalau kebanyakan dari kaum putri lebih cenderung memilih profesi pendidik. Pernyataan ini pun juga dikuatkan dengan sebuah ungkapan dalam *mahfudhot*, “*al- ummu madrosah, idzaa a’dadat ha a’dadat sya’ban thoyyibal a’roq*”, wanita adalah “seko-

lah” jika kaum wanitanya dipersiapkan dengan sebaik- baiknya maka akan melahirkan generasi muda yang baik dan unggul.

Ketika diajukan pertanyaan tentang “prospek dunia kerja Program Studi Tarbiyah”, mereka merespon dengan memilih dan mengisi opsi “cukup baik”, pertanyaan dan jawaban yang muncul di angket ini masih terkait dengan pertanyaan dan jawaban pada nomer pada angket yang lain, yaitu dunia kerja dibidang pendidikan yang berpeluang, dan tantangan bagi seseorang yang ingin mengabdikan dirinya kedunia pekerjaan. Isian jawaban “melayani orang banyak dan mulia” dan ,” karena dapat mengamalkan ilmunya sekaligus mencerdaskan generasi”, bila dicros dengan data hasil angket tertutup menggambarkan keteguhan dan kemantapan yang dipilih sangat *signifikan*, karena dari 22 responden yang menjawab ada 17 mahasiswa, menyatakan tentang “prospek menjadi Guru/ dosen sangat berpeluang”, sedangkan sisanya mengisi jawaban yang lain, yaitu “prospek untuk menjadi psikolog pendidikan”, *Kedua* opsi yang dipilih adalah masih pada dunia pembimbingan generasi, untuk mengembangkan potensi anak. Untuk jawaban *ketiga* masih seputar “pekerjaan administrasi diwilayah kementerian agama”, walaupun sebenarnya bila tidak diterima menjadi guru, masih dimungkinkan menjadi birokrat, yaitu pegawai Kementerian Agama, dan inipun tidak melenceng dari bingkai administrasi pendidikan, karena

prodi Tarbiyah juga menyiapkan untuk menjadi administrator atau penyuluh atau advokasi pendidikan (dalam misi, tujuan dan sasaran tarbiyah). Prospek yang diinginkan dan menjadi pilihannya barang kali merupakan peluang, tergantung dari kesempatan yang dibutuhkan oleh departemen. Responden sebagai tenaga kependidikan hanya bisa berharap dan menyediakan diri untuk mengabdikan.

Apakah pilihan karir menjadi guru profesional sebagai pilihan pribadi anda? mereka menjawab, bahwa pilihan mereka “murni pilihan pribadi” dengan jumlah 16 mahasiswa, hal ini menunjukkan, bahwa dari sekian responden mayoritas telah “memiliki gambaran tentang profesi guru dan jurusannya” yang tepat menurut responden adalah prodi Tarbiyah, bila dicros dengan data angket terbuka mereka mengisi secara bebas, bahwa profesi tersebut untuk “mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu”, isian ini adalah bentuk lain dari kegiatan guru, dan secara spesifik serta kongkrit “agar terjamin keselamatan dunia akhirat”, isian ini merupakan efek dari kegiatan pengamalan ilmu agama dari Profesi Guru, karena guru mempunyai tugas merubah generasi penerus seperti yang menjadi pilihannya pada opsi urutan *ketiga*.

Minat menjadi guru merupakan pilihan kebanyakan orang, karena prospek yang cukup baik untuk mata pencaharian yang sekarang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan keahlian (sertifikasi). Untuk menjadi guru profesional “sangat diminati”, terlihat

dalam data sejumlah 16 mahasiswa yang memilih dalam model opsi tertutup, dan yang memilih “berminat” saja, ada 5 mahasiswa. Data ini dikuatkan dengan perolehan data angket terbuka dengan jawaban berupa pernyataan; “sangat berminat” berjumlah 12 mahasiswa, dan bahkan isian urutan kedua “ingin mempelajari Islam”, hal ini relevan, karena prodi Tarbiyah kurikulumnya tentang pendidikan Islam didalamnya mempelajari Islam, diisi sejumlah 5 mahasiswa. Semua (17 mahasiswa) menjawab bahwa program yang dipilih “sudah sesuai dengan minat untuk menjadi Guru professional”.

Alasan memilih “profesi Guru”; merupakan alasan terbanyak *pertama*, alasan “untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu”, merupakan alasan pilihan *kedua*, alasan “untuk menjamin dunia, akhirat, “ merupakan isian urutan ketiga, dan alasan “merubah generasi penerus” merupakan pilihan urutan keempat. Profesi guru adalah profesi yang langsung menerapkan teori-teori kependidikan dalam rangka mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, baik yang menyangkut ketrampilan mengajar, mengajarkan ilmu agama, atau nilai-nilai luhur yang normatif susila maupun sosial. Mengajarkan ilmu terhadap orang lain berarti mengajak generasi untuk menjadi baik. Dalam ilmu agama baik yang diajar maupun yang mengajar kedua pihak dalam rangka untuk menuju kebaikan dunia akhirat dengan selamat. Jadi jawaban para responden mengemukakan sangat

berminat untuk menjadi guru hal ini sesuai dengan naluriah kodrati dan pilihan yang sangat pribadi, dan mulia dalam pandangan agama. Mereka dapat mengamalkan ilmu untuk merubah generasi manjadi generasi yang selamat dunia akhirat.

Ketika diajukan pertanyaan apakah anda meyakini bahwa menjadi guru yang professional adalah profesi yang mempunyai nilai-nilai luhur di mata orang lain?, mereka menjawab, “Sangat yakin”, faktor internal berupa sikap untuk melakukan sesuatu, hal itu terbentuk dari keyakinan, bahwa perilaku akan mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi guru yang professional, dengan minat yang dipancarkan, maka mereka akan mengarahkan dorongannya terlibat sepenuhnya. Minat seseorang bisa jadi akibat dari kebutuhan diri seseorang, bisa jadi karena motif emosi dan mungkin pula karena dirinya ingin diterima, dihargai ditengah-tengah orang lain. Maka menjadi guru professional merupakan keyakinan yang sudah menjadi dasar peminatannya.

Ketika ditanya Apakah anda memiliki modal pengetahuan dasar mengenai kurikulum yang diajarkan di Prodi yang anda pilih? mereka menjawab modal pengetahuan “sudah ada” ketika belajar di Sekolah lanjutan, tapi sebagian ada juga yang menjawab “belum tahu tentang kurikulum prodi Tarbiyah”. Hal tersebut merupakan proses terjadinya minat seseorang setelah memperoleh *reference*, sampai pada menetapkan pada pili-

han suatu obyek yang diyakini, dan akhirnya untuk disikapi bahkan disenangi. Jadi tentang pengetahuan kurikulum yang dimiliki ketika menjadi siswa, merupakan sebagai pengetahuan awal oleh para siswa sebagai modal dan arahan untuk menentukan pilihan.

Ketika ditanya, apakah anda mampu mengendalikan diri untuk berperilaku negatif? Mereka menjawab, "mampu untuk mengendalikan diri", jawaban tersebut menggambarkan bahwa situasi emosi mereka bisa terkendali, ini merupakan modal sebagai calon guru. Guru adalah sosok yang dituntut untuk dapat mengelola, mengendalikan diri, menguasai kelas dan siswa, sehingga sebagai guru harus bisa menguasai dan mengendalikan diri sebelum mengendalikan orang lain (siswa), kemampuan tersebut dalam *pakem* guru disebut kompetensi kepribadian. Kepribadian guru harus bisa mensikapi secara arif ketika berhadapan dengan benda mati atau benda hidup (siswa). Dengan kepribadiannya dapat mendesain, *menyeting* sarana prasarana dan mengelola kelas.

Ketika ditanya, apakah anda mampu untuk mempengaruhi orang lain? Mereka menjawab "mampu", jawaban ini menggambarkan seseorang dapat mengukur tentang kemampuan diri sebagai calon guru. Walaupun baru pengakuan diatas kertas. Profesi Guru adalah keahlian bagaimana dapat mempengaruhi orang lain (siswa), agar yang diajarkan oleh guru dapat dipahami, karena mereka nurut apa yang diperintah

maupun yang dilarang oleh guru. Dari sikap nurut tersebut, guru dengan mudah untuk memasukkan ilmu kepada siswanya. Kemampuan tersebut dalam *pakem* guru disebut kompetensi social dan kompetensi *paedagogis*. Guru mempunyai modal daya pengaruh atau disebut karisma atau wibawa (Gezagh), dengan kewibawaan yang dimiliki guru, merupakan modal dasar dalam mempengaruhi orang lain (siswa), sehingga perintah dan larangan dari guru selalu bisa dipatuhi oleh siswa secara suka rela (tidak didasarkan paksaan atau ancaman).

Ketika mereka ditanya, apakah anda mempunyai kemampuan untuk bergaul dengan anak usia sekolah? Mereka menjawab "mampu", jawaban tersebut menggambarkan diri seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, dalam hal ini siswa. Kemampuan berkomunikasi berarti kemampuan untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada orang lain (siswa) dalam *pakem* keguruan kemampuan ini disebut kompetensi sosial. Guru bisa bergaul dan komunikatif dengan strata usia dan strata sosial manapun, karena guru memiliki sifat adaptif dalam situasi dan kondisi apapun.

Ketika mereka ditanya, apakah anda memiliki kemampuan untuk menjadi contoh yang baik bagi pergaulan di sekeliling anda? Mereka menjawab, "mampu". Jawaban ini merupakan gambaran kemampuan seseorang dalam membawakan diri ditengah-tengah orang lain. Mampu menampilkan sosok yang baik dan patut dicontoh merupakan tam-

pilan ideal seorang guru. Menurut pepatah jawa kata: “Guru” adalah *digugu* dan *ditiru*, *digugu* artinya bisa dipercaya kata dan perbuatannya, sedang *ditiru* artinya seorang guru itu tampilan ilmu dan pribadinya harus bisa dicontoh oleh para siswanya. Kemampuan dan potensi untuk dicontoh dalam pakem guru disebut kompetensi kepribadian dan kompetensi *paedagogis*.

Ketika diajukan pertanyaan, apakah anda memiliki kemampuan untuk mengajar anak-anak usia sekolah di sekeliling anda? Mereka menjawab “mampu”, jawaban ini bentuk ekspresi tentang kondisi diri yang menggambarkan tentang kemampuan dirinya untuk dapat mengkomunikasikan ilmunya kepada pihak lain (siswa). Mengajar adalah pekerjaan profesional, maka jika kemampuan dasar itu telah dimilikinya kemudian setelah mendalami ilmu mengajar diprodi tarbiyah, maka hasilnya sangat mungkin untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Ketika diajukan pertanyaan, apakah anda memiliki beberapa kemampuan tentang ilmu mengajar anak-anak usia sekolah di sekeliling anda?. Jawabnya “mempunyai”, Jawaban ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang memilih prodi tarbiyah pada dasarnya secara akademik belum pernah dibekali tentang ilmu mengajar tetapi secara kodrati atau secara potensial dapat diaktualkan menjadi *fenomen*, hal ini tentunya sangat bagus apabila yang potensial secara umum dimiliki oleh semua orang itu bisa dikem-

bangkan diprodi tarbiyah yang membekali mahasiswanya dengan ilmu keguruan, kemudian dilatihkan dalam *micro teaching* secara khusus, maka akan menjadi tenaga terlatih dan profesional.

Ketika diajukan pertanyaan, apakah dengan pekerjaan guru profesional kelak, dirasa cocok dengan kepribadian diri anda? Mereka menjawab “cocok”. Jawaban ini menggambarkan bahwa, sang pendidik jiwa pendidikanya tumbuh secara linier dengan pilihan sesuai dengan minatnya untuk menjadi guru profesional, dengan belajar di prodi Tarbiyah yang *notabene* prodi yang kurikulumnya untuk menyiapkan generasi menjadi guru akan terarah. Calon guru adalah mahasiswa yang didesain menjadi pribadi yang tertata kepribadiannya, patut untuk diteladani bagi anak didiknya. Sehingga bila ingin menjadi guru berarti siap dirinya untuk diarahkan pada pribadi yang baik sesuai naluri asal yang sudah dibekalkan oleh allah kepada manusia.

Kesimpulan

Minat merupakan pekerjaan yang menyangkut aspek rasa, yang disenangi, dijalani, dan termasuk dalam menetapkan suatu pilihan. Dari minat menumbuhkan motif yang sekaligus menjadi dasar atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat seseorang berdasarkan pada kecenderungan yang disenangi. Minat mahasiswa ada yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, yang bisa disebut minat *intrinsic*, dan juga sebaliknya, ada

minat mahasiswa yang muncul karena dipengaruhi oleh pihak lain atau orang lain yang disebut minat *ekstrinsik*.

Dengan demikian, antara minat dan motivasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Motivasi merupakan penggerak bagi seseorang untuk mencapai atau yang berhubungan langsung dengan hal-hal yang menjadi minatnya. Motivasi sebagai pendukung perbuatan, yang menyebabkan seseorang mempunyai kesiapan untuk memulai atau melanjutkan sesuatu usaha atau serangkaian kegiatan

Seseorang melakukan sesuatu mesti mempunyai alasan, mengapa memilih “ini atau itu”. Seseorang memilih bisa karena pilihan pribadi, tidak didasarkan orang lain atau karena pengaruh pihak lain, hal ini termasuk motivasi *intrinsik*, dan pilihan yang ditentukan oleh pihak lain atau pengaruh oleh orang lain yang bisa disebut motivasi *ekstrinsik*.

Prodi tarbiyah adalah prodi yang visi misi dan target sasarannya, menyiapkan generasi menjadi guru yang profesional, guru agama Islam sebagai sosok yang kepribadiannya menjadi pembimbing yang mencontoh kepribadian yang luhur, akhlaqul karimah, tugasnya sebagai penyampai risalah agama secara jujur, amanah dalam mengemban tugas, dan mencerdaskan generasi muslim yang sholeh.

Kecendrungan Mahasiswa prodi tarbiyah dalam memilih prodi kebanyakan dipilih banyak kaum putri, dan lebih sedikit kaum putra dalam memilih prodi tarbiyah. Masalah minat untuk menjadi guru profesional, lebih banyak dipilih mahasiswa putri dibanding mahasiswa putra. Mahasiswa yang ingin menjadi guru lebih banyak didasarkan pada minat *intrinsik* disamping sedikit minat *ekstrinsik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, dkk. 2011. Motivasi Mahasiswa Memilih Program Study PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Study Kasus Mahasiswa Angkatan 2011/2012). *Jurnal online um.ac.id*. Universitas Negeri Malang Indonesia
- Ardi, muhammad & Aryani, linda. 2010. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Suska. *Jurnal psikologi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Arfiani, Edwin. 2008. Analisis Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Adminitrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hermawan, Hery. 2010. Pengaruh Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Studi. *Research Study*. Universitas Merdeka madiun
- Hutagaol, Yudicium Martua Raja. 2009. Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah menengah Kejuruan Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Moloeng, Lessxy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widya Pratama.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprpto, Amin. 2007. Minat masuk perguruan tinggi siswa kelas III program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo. *Skripsi*. FT UNS
- Soemanto, Wasty, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013/1014. *Buku Panduan Akademik 2013/2014 Fakultas Agama Islam*.
- Wahyudi, Eko Nur. 2013. Teknik Klasifikasi untuk Melihat Kecenderungan Calon Mahasiswa Baru dalam Memilih Jenjang Pendidikan Program Studi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume 18, No.1, Januari 2013 : 55-64.